

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK AKROSTIK
MELALUI MODEL DISCOVERY-INQUIRY PADA PESERTADIDIK KELAS 4 SDI
HASANUDDIN DILEM 1**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

FIFI ROFIDA

21801071106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI AKROSTIK MELALUI MODEL DISCOVERY-INQUIRY PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 SDI HASANUDDIN DILEM 1

Fifi Rofida, Dr. Sri Wahyuni, M.Pd, Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Malang

Email: Fifirofida4@gmail.com

Abstrak

Teknik akrostik merupakan teknik yang sering digunakan dalam penulisan puisi tingkatan dasar. Teknik ini diharapkan bisa mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan atau penugasan menulis puisi. Penerapan model *discovery-inquiry* digunakan untuk menekankan pada proses belajar kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban masalah yang dipertanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik melalui model *discovery-inquiry* pada peserta didik kelas IV SDI Hasanuddin Dilem 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model *discovery-inquiry* yang melatih kreatifitas dan cara berpikir siswa untuk jadi lebih aktif dan kritis. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara. Untuk sumber data yang digunakan yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar, tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 9 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 – Juni 2022. Hasil dari penelitian implementasi penulisan puisi dengan teknik akrostik dan model *discovery-inquiry* ini dapat dikatakan berhasil dan memperoleh hasil yang sesuai dengan penerapan tujuan penulisan puisi akrostik.. Pengimplementasian penulisan puisi akrostik ini dinyatakan sangat efektif dan berjalan sesuai perencanaan penelitian serta meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi baik dari siswa maupun guru.

Kata kunci: menulis, puisi akrostik, *discovery-inquiry*

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran umum di tingkatan sekolah dasar. Pembelajaran yang masuk daftar pelajaran wajib. Pembelajaran bahasa Indonesia juga digunakan untuk melatih kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembelajaran bahasa Indonesia juga melatih kekreatifitasan mereka dalam berbahasa, membuat tulisan-tulisan yang indah. Kreatifitas pada siswa-siswi sekolah dasar harus dimunculkan sejak dini. Bakat yang menonjol disertai dengan minat yang kuat bisa menghasilkan siswa yang aktif dan

kreatif sejak dini. Sebuah kreatifitas tidak hanya dilihat dari sebuah coretan, gambaran dan benda saja, tetapi sebuah kreatifitas bisa dilihat dari sebuah tulisan yang indah dan sangat layak dibaca. Tidak hanya anak ambisius yang menjadi aset untuk sekolah, akan tetapi anak yang memiliki kecerdasan otak kiri seperti ahli menggambar, melukis, menulis, dan segala hal-hal yang berbau keterampilan juga bisa menjadi aset yang sangat bagus untuk nama baik sekolah. Tetapi sangat disayangkan hal tersebut sering terlupakan, karenaterlalu fokus akademik sehingga hal-hal yang non-akademik sering kali tertinggal.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar diperuntukkan agar siswa dilatih untuk memunculkan kreatifitasnya. Karena setiap diri siswa terdapat kekreatifitasan yang perlu dikembangkan dan dimunculkan sejak dini. Pembelajaran bahasa Indonesia sejatinya pembelajaran yang dapat membentuk sikap, kebiasaan dan kemampuan yang ada pada diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran bahasa Indonesia juga melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, baik berbahasa dengan teman sejawat ataupun dengan orang yang lebih tua. Intinya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat merubah karakteristik siswa untuk menjaidi lebih baik lagi.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembicara (Dalman 2015:3). Menulis suatu karya baik itu puisi, novel, cerpen, dll merupakan suatu ungkapan yang dituangkan melalui susunan kata menjadi satu dan menghasilkan/membentuk sebuah tulisan indah yang bermakna. Dengan kata lain, hasil gagasan dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Nurudin, 2007: 4).

Puisi adalah sebuah karya sastra tulis yang dibuat dengan singkat dan padat. Tidak seperti novel ataupun cerpen yang memiliki beberapa halaman dengan banyak sekali paragraf-paragraf. Meski singkat, puisi salah satu tulisan yang banyak sekali diminati oleh banyak kalangan. Karena banyak sekali yang merasakan bahwa puisi bisa mewakili perasaan pembacanya dengan baik. Puisi yang baik adalah puisi yang memiliki kata-kata yang indah dan sangat bermakna. Tetapi ada juga puisi yang

memiliki kata sederhana namun sangat indah ketika dibaca, dan pembaca bisa merasakan apa yang diungkapkan penulis melalui sajak-sajaknya. Menurut Herman J. Waluyo (2010: 1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Penulisan puisi di tingkat sekolah dasar mungkin sangat asing dan baru bagi siswa. Tidak hanya asing saja, tetapi mereka juga tidak pernah diajarkan untuk menulis puisi. Yang mereka tahu hanya membacanya saja, itupun membaca dengan sederhana tanpa ada intonasi, irama dan penekanannya. Mungkin yang bisa mereka buat hanya sebatas puisi-puisi sederhana yang tidak banyak mengandung kias maupun majas, tetapi tetap bisa dibaca dan memiliki makna yang baik bagi pembacanya. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar siswa-siswi dengan keterbatasan bahasa bisa juga membuat atau menghasilkan sebuah karya/tulisan puisi yang sederhana tapi indah.

Puisi akrostik adalah puisi yang pada awal kata pada setiap lariknya menggunakan huruf yang diambil dari judul puisi tersebut. Kata akrostik berasal dari bahasa Yunani (Akhrostics) yang berhubungan dengan acronym yang berarti singkatan atau kependekan. Langkah-langkah menulis puisi menggunakan teknik akrostik adalah (1) guru menyampaikan materi, (2) guru menjelaskan teknik akrostik, (3) guru menyusun kata-kata menjadi puisi akrostik, yaitu memilih satu kata dengan cara mengambil huruf depan, tengah atau akhir. Kata yang sudah dipilih disusun secara vertikal. Kemudian, setiap kata tersebut digunakan untuk memulai setiap baris dalam puisi, (4) guru melakukan evaluasi (Fleisher, 2013).

Model *discovery-inquiry* merupakan model yang memungkinkan untuk digunakan dalam upaya meningkatkan

prestasi belajar siswa. Teknik akrostik memudahkan siswa dalam menyusun awal kata yang akan mereka tulis dalam berpuisi, dan dengan model *discovery-inquiry* ini juga sangat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memilih tema, kosa kata yang indah dan juga membentuk susunan puisi yang sesuai. Teknik akrostik ini digunakan untuk para pemula dalam penulisan puisi, jika memang sudah mempunyai bakat dalam menulis siswa tidak perlu lagi menggunakan teknik ini, karena mereka merasa mampu untuk menyusun kata-kata sesuai yang mereka inginkan.

METDE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecah masalah yang diteliti dengan menceritakan serta menggambarkan keadaan objek serta subjek yang diteliti (siswa, guru, sekolah, dll) pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kelas (PK) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kelas (Deskriptif) adalah penelitian melaksanakan serta menerapkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, Pujiati dan Nyata, 2010:16-17).

Penelitian analisis kelas yang digunakan yaitu jenis Penelitian analisis kelas Deskriptif. Penelitian analisis kelas ini merupakan penelitian yang diterapkan dengan tujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, serta menganalisis proses pembelajaran di kelas. Adapun model penelitian analisis kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, memilih model dari

karena di dalam tiap siklusnya ada 4 tahapan yaitu (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Acting* (pelaksanaan), (3) Observasi (pengamatan), dan Evaluasi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitiannya. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas IV. Adapun beberapa perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembeajaran materi dasar puisi.
- 2) Mempersiapkan materi dari buku pendamping (LKS, cetak) bevideo, dan beberapa contoh.
- 3) Menyusun instrument penelitian. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi kegiatan guru serta siswa, lembar wawancara, lembar evaluasi, dan lembar catatan dilapangan.
- 4) Menyusun instrumen untuk menganalisis data yang sudah ada, data tersebut meliputi penilaian evaluasi, poin/nilai siswa, lembar keaktifan dan ketuntasan siswa dalam tes/non tes.

Proses perencanaan ini peneliti juga mencari informasi dari guru kelas. Peneliti melakukan sedikit wawancara dan meminta data-data siswa serta bahan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru wali kelasnya yaitu ibu Edif Yatin selaku guru kelas IV. Menurut penjelasan beliau kegiatan pembelajaran selama new normal ini seperti kegiatan pembelajaran biasanya, yang membedakan hanya dalam segi waktu. Jika pembelajaran normal untuk kelas IV biasanya pulang jam 12.00-12.30 maka untu pembelajaran saat ini hanya sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan wawancara berlangsung pada tanggal 10 Januari 2022 bersama wali kelas, dan wawancara bersama

beberapa siswa dengan inisial AR, FZ pada tanggal 11 Januari 2022.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi yang dilakukan partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Januari sampai dengan Maret. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Peneliti melakukan perencanaan 3 pertemuan dalam pembelajarannya. Tapi jika dirasa kurang berhasil maka ditambah satu pertemuan lagi untuk memperkuat hasil penelitian. Kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya yaitu, guru memberikan materi, memberikan contoh-contoh sesuai pembahasan materi, dan juga pemberian latihan soal-soal untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diberikan guru. Kegiatan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya materi penulisan puisi guru/peneliti menggunakan model *discovery-inquiry* pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pratindakan guru menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dan di gunakan dalam kegiatan penelitian ini. Sehingga pada proses penelitian berlangsung kemungkinan kegagalan dalam penelitian semakin kecil. Pada tabel diatas adalah hasil dari pertemuan awal kegiatan atau bisa percobaan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Pertemuan tatap muka ini sebagai proses wajib dalam penelitian, karena peneliti bisa melihat perkembangan siswa dalam proses peningkatan penulisan puisi dengan teknik akrostik. Pertemuan pertama dan kedua adalah permulaan penulisan dan juga awal penerapan teknik akrostik. Dan pertemuan ke tiga dan empat ini proses pematangan pengaplikasian teknik

akrostik dan mempresentase atau menilai proses keberhasilan proses pengimplementasian yang terjadi.

Pertemuan pertama dan kedua dilakukan sebagai acuan untuk mengatasi hambatan yang ada pada saat observasi awal. Digunakannya teknik akrostik ini merupakan pilihan yang di ambil dalam mengimplementasikan kemampuan penulisan puisi pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran terlaksana di awal semester 2. Pada tanggal 3 Januari 2022 pada pukul 07.00 sampai pukul 08.30 WIB diikuti oleh 9 murid kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun, sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan pembelajaran ini kolaboratif dengan guru kelas. Yang dimana guru kelas sebagai pengamat pembelajaran. Jadi, peneliti yang mengajar serta mengaplikasikan teknik akrostik serta model *discovery inquiry* pada saat pembelajaran, sedangkan wali kelas turut mengamati keaktifan serta ikut menilai proses siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan pada proses tindakan tersebut yaitu melakukan proses pembelajaran penulisan puisi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan dirancang sedemikian. Pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 tahapan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan akhir.

Tahap Observasi

Observasi kegiatan lapangan yang dilakukan peneliti, baik observasi kegiatan siswa, guru serta lingkungan sekitar sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat proses kegiatan siswa, guru dalam pembelajaran sehari-hari. Observasi juga bertujuan untuk melihat kemampuan masing-masing siswa dalam keterampilan, keaktifan serta respon siswa pada proses pembelajaran. Serta

mengamati hasil siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik.

Tahap Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat kelebihan serta kekurangan yang sering terjadi pada proses pembelajaran berlangsung, sesuai hasil pengamatan dilapangan. Hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai acuan atau motivasi untuk memperbaiki kekurangan yang sebelumnya agar menjadi lebih baik kedepannya.

Tahap evaluasi diambil dari beberapa sumber observasi yang sudah dikumpulkan peneliti yaitu tes tulis, lembar pengamatan,

catatan dilapangan, wawancara serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perencanaan

Hasil perencanaan pada proses pembelajaran pertemuan pertama ini beberapa hal yang tidak sesuai. Banyak faktor ketidakberhasilan pada pertemuan awal ini. Factor tersebut berasal dari guru dan siswa. Faktor utama pada siswa yaitu proses pengenalan awal pada pembelajaran materi puisi. Faktor pada guru yang terjadi yaitu disebabkan kurangnya komunikasi yang intens, media yang tidak memadai, serta sarana prasarana yang kurang bahkan tidak ada.

Tabel 4.1 Hasil Observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua

No	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1.	Guru mempresentasikan materi		✓		✓
2.	Guru menjelaskan contoh puisi berdasarkan teknik akrostik yang ditunjukkan guru		✓		✓
3.	Guru membimbing siswa dalam melihat contoh puisi akrostik		✓		✓
4.	Guru menuntun siswa dalam mengembangkan hasil identifikasi untuk menjadi baris-baris puisi		✓		✓
5.	Guru memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menemukan pendapat		✓		✓
6.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya hal yang		✓		✓

	belum dipahami				
7.	Guru memberikan soal sesuai materi yang telah dijelaskan		✓		✓

Dari tabel diatas, kedua observer memperoleh hasil yang sama terhadap aktivitas guru.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada pertemuan ke I dan ke 2

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada pertemuan I.

No	Aspek yang diamati	Observasi I
1	Memperhatikan materi	3
2	Mengeluarkan pendapat	1
3	Mendengarkan penjelasan guru	2
4	Menulis puisi	2
5	Minat siswa terhadap pembelajaran	2
	Jumlah	10
	Presentase (%)	67%

Dilihat dari tabel di atas, jumlah aktivitas siswa yang diperoleh kedua observer adalah 10 poin dari total maksimal yaitu 15 poin. Jadi, persentase atau hasil akhir aktivitas siswa yakni sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa di awal pertemuan termasuk pada kategori kurang, baik keaktifan maupun respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

No	Aspek yang diamati	Observasi I	Observasi II
1	Memperhatikan dan mendengarkan materi	3	3
2	Mengajukan pendapat	1	1
3	Memerhatikan penjelasan guru	2	3
4	Penulisan puisi	2	3
5	Antusias siswa terhadap pembelajaran puisi	2	3
	Skor	10	13
	Presentase (%)	67%	73%

Berdasarkan table di atas, jumlah aktivitas siswa yang diperoleh dalam observasi pertama sebanyak 67% sedangkan observasi kedua sebanyak 73%. Dari hasil presentase tersebut bisa dilihat ada sedikit peningkatan yang signifikan, meskipun tidak terlalu banyak. Bisa dilihat dari table nilai terendah dan tidak muncul peningkatan yaitu pada aspek mengeluarkan pendapat

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Kegiatan Menulis Puisi

				Aspek penilaian					
Keselarasan isi dengan judul dan tema				Penerapan teknik akrostik			Diksi dan rima		
Skor	40	35	20	45	40	30	35	30	25
Jumlah siswa	3	4	2	4	3	2	3	2	4

Tabel diatas menunjukkan skor perolehan dan jumlah siswa yang mendapat skor tertinggi dan terendah. Bisa dilihat pada tabel, ada beberapa siswa yang memperoleh skor yang baik pada tiap aspeknya.

Meskipun skor maksimal 60, tetapi dalam pencapaian pada skor 40 sudah termasuk kriteria baik di penulisan puisi tahap awal.

Pada pembelajaran pertemuan ketiga, diperoleh hasil observasi kegiatan guru seperti pada table berikut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru pertemuan ke-2

No	Aspek yang diamati	Observasi I		Observasi II	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya
1.	Guru mempresentasikan materi puisi akrostik		✓		✓
2.	Guru menjelaskan contoh serta ciri-ciri puisi berdasarkan teknik akrostik berdasarkan referensi		✓		✓
3.	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi serta memahami contoh puisi akrostik		✓		✓
4.	Guru membimbing siswa dalam mengembangkan hasil identifikasi menjadi baris-baris puisi akrostik yang padu		✓		✓
5.	Guru memberi kesempatan pada tiap siswa untuk mengemukakan pendapat		✓		✓
6.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami		✓		✓
7.	Guru memberikan lembar soal sesuai dengan materi puisi akrostik		✓		✓

Tabel di atas menunjukkan tidak adanya perubahan dalam aktivitas guru selama mengajarkan siswa dalam penulisan puisi dengan teknik akrostik pada pertemuan ketiga ini. Hal ini bisa dilihat bahwa guru tetap mempertahankan kegiatannya selama proses pembelajaran untuk pertemuan ketiga

yang telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran seperti pertemuan kedua.

Hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pertemuan ketiga berlangsung sebagai berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

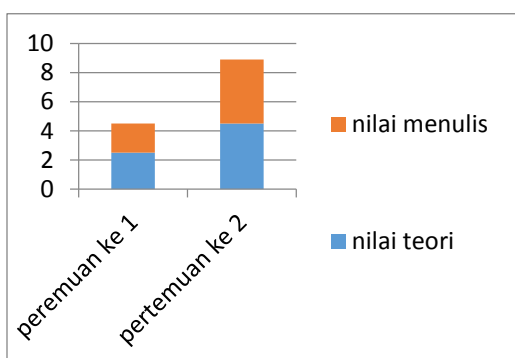
No	Aspek yang diamati	Observasi I	Observasi II
1	Mendengarkan materi yang dijelaskna guru	3	3
2	Berani mengeluarkan pendapat	2	3
3	memperhatikan penjelasan dari guru	3	3
4	Melakukan kegiatan Menulis puisi denga baik	3	4
5	Antusias terhadap pembelajaran meningkat	2	4
	Skor	13	17
	Presentase (%)	73%	94%

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah ada pemahaman dan keberanian yang sangat baik dibandingkan pertemuan kesatu dan kedua. Terutama pada aspek siswa mengeluarkan pendapat. Siswa sudah mengalami imlementasi/kemajuan yang cukup sigifikan dan sangat baik, meskipun tidak keseluruhan siswa aktif dalam berpendapat maupun bertanya. Selain itu

pada pembelajaran ini bisa diperhatikan bahwa siswa jadi lebih termotivasi untuk membuat puisi yang lebih baik dan lebih bagus dari sebelumnya.

Hasil Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan pembelajaran siswa dalam menulis puisi selama tiga pertemuan bisa dilihat spekulasinya atau perbandingan yang sangat signifikan melalui grafik dibawah ini.



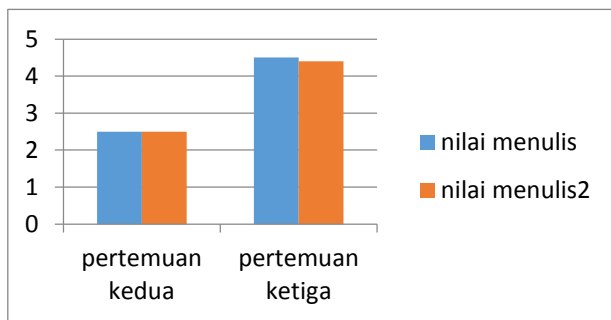
Grafik 4.1

Grafik Perbandingan Nilai Siswa pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2

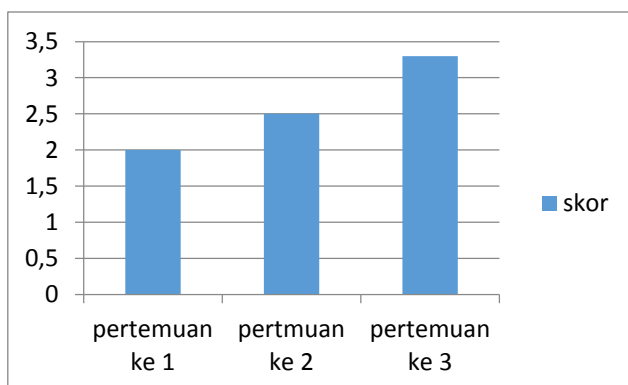
Hasil kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran pertemuan ketiga atau terakhir semakin membaik. Seperti pada hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pertemuan ketiga lebih meningkat dari yang sebelumnya. Hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa aspek siswa. Diantaranya keaktifan siswa, nilai harian siswa dan beberapa faktor lainnya.

Kemampuan implementasi penulisan puisi akrostik oleh siswa kelas 4 SDI Hasanuddin Dilem 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Grafik 4.2 Grafik Perbandingan Nilai Siswa antara Pertemuan Ke-2 dan Pertemuan Ke-3



Dari grafik di atas bisa dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami perbaikan yang sangat bagus. Kemampuan menulis puisi akrostik pada pertemuan ketiga sudah sesuai dengan target pembelajaran yang dirancang oleh guru, dan keberhasilan pengimplementasian siswa dalam penulisan puisi akrostik memberikan gambaran bahwa penulisan puisi akrostik ini bisa berhasil sesuai perencanaan yang telah disusun.



Grafik 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Antara Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Pertemuan Ketiga

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dan model discovery-inquiry berhasil menunjukkan implementasi yang baik dengan kemampuan penulisan puisi siswa kelas IV SD Islam Hasanuddin 1 Dilem Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Pembahasan kali ini yaitu implementasi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik melalui model discovery-inquiry di SDI Hasanuddin Dilem 1 tahun pelajaran 2022/2023. Pembahasan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi pembelajaran dengan 3 pertemuan. Pengaplikasian teknik akrostik melalui model *discovery-inquiry* dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi diharapkan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Hasil belajar siswa diambil dari tes tulis yang mengacu pada keterampilan serta pengetahuan siswa dalam memahami pengertian serta penulisan puisi akrostik. Oleh sebab itu, hasil pembelajaran akan memperoleh hasilnya bisa dilihat atau dibandingkan pada pertemuan ke 2 dan 3.

Hasil Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Akrostik Melalui Model Discovery-Inquiry

Pada tahap perencanaan ini penulis membuat beberapa tahapan perencanaan. Perencanaan disusun agar kegiatan

penelitian ini berjalan sesuai dan juga bisa menghasilkan sebuah implementasi pembelajaran yang diinginkan. Tahap-tahap perencanaan itu seperti:

- 1) Pemberian stimulus berupa penjelasan materi tentang pengertian puisi, teknik yang akan digunakan, dan model pembelajaran yang digunakan menggunakan tulisan serta penayangan video dari youtube.
- 2) Memberikan contoh sesuai dengan yang dijelaskan peneliti, hal ini agar siswa mempunyai pandangan bagaimana bentuk puisi yang menggunakan teknik akrostik ini.
- 3) Siswa diberi dua tahapan penulisan. Tahap pertama yaitu tahap percobaan dan yang kedua yaitu penulisan puisi yang murni dari hasil tulisan mereka.
- 4) Tahap berikutnya yaitu pengumpulan serta pengecekan data, apakah sudah sesuai dan berhasil menunjukkan peningkatan atau tidak ada peningkatan sama sekali. Dari itu peneliti bisa melakukan pengecekan atau mungkin membuat data baru lagi dengan stimulus atau model dan teknik yang diubah agar lebih memudahkan dan berhasil memperoleh peningkatan.

Perencanaan yang terakhir yaitu proses simpulan. Proses ini adalah proses akhir yang sesuai dan aktual dari hasil penelitian yang telah dikerjakan.

Hasil perencanaan pada proses pembelajaran pertemuan pertama ini beberapa hal yang tidak sesuai. Banyak faktor ketidakberhasilan pada pertemuan awal ini. Faktor tersebut berasal dari guru dan siswa. Faktor utama pada siswa yaitu proses pengenalan awal pada pembelajaran materi puisi. Faktor pada guru yang terjadi yaitu disebabkan kurangnya komunikasi yang intens, media yang tidak memadai, serta sarana prasarana yang kurang bahkan tidak ada. Seperti pernyataan yang diungkapkan beberapa peneliti lain yaitu

seperti milik Hamsa, Sukirman dan Firman (2019) menyatakan bahwa pada proses perencanaan awal penelitian kurang maksimal. Kurang media pembelajaran, materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang kurang menarik. Perencanaan pada pertemuan berikutnya ada perbaikan sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Guru dan siswa sudah bisa saling berkomunikasi dengan baik, serta timbal balik yang direncanakan guru sudah sesuai dengan perencanaan perbaikan.

Tak hanya itu kendala ini terjadi akibat tidak efisiennya pembelajaran, kurangnya stimulus serta respon yang diberikan oleh guru dan murid. Kurangnya kerjasama mengakibatkan buruknya rancangan yang sudah disusun. Kedua belah pihak yang sama-sama memiliki kekurangan yang wajib ada perbaikan untuk pertemuan kedepan, seperti pernyataan Ina Diana dan Nasihudin (2018) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran serta sarana prasarana sangat tidak mendukung. Perencanaan awal yang hanya beberapa persen terlaksana dan bisa digunakan atau dilaksanakan alada kadarnya. Evaluasi perencanaan pertemuan berikutnya berjalan dengan semestinya. Kendala serta kekurangan bisa tertutup saat perbaikan resiko-resiko perencanaan pada pertemuan kedua dan seterusnya.

Oleh sebab itu perencanaan yang baik akan mendapatkan hasil serta proses yang baik juga. Kegagalan memang selalu ada, tapi keberhasilan akan lebih membahagiakan. Menurut Empep mustopa (2020) adanya perencanaan dibuat untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran serta membuat rancangan proses serta hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tak hanya itu, perencanaan juga sebagai panduan keberlangsungan penelitian. Perencanaan yang ada kendala atau kekurangan bisa diperbaiki dengan melihat kekurangan

sebelumnya. Jadi, perencanaan awal memang selalu ada hal-hal yang tidak sesuai, tapi hal tersebut tidak masalah, karena bisa diperbaiki pada proses pembeajaran berikutnya.

Proses perencanaan awal penelitian, mulai dari perencanaan observasi, perencanaan proses pembelajaran serta perencanaan lain-lainnya. Pada proses perencanaan ini adalah awal keberhasilan untuk penelitian ini. Dari sekian perencanaan memang selalu ada perbaikan pada tiap-tiap pertemuannya. Perencanaan awal memang tidak selalu terlaksana keseluruhan, karena hal tersebut sesuai lingkungan dan kondisi yang memungkinkan terjadi. Perencanaan pembelajaran serta perencanaan observasi dan lainnya menjadikan sedikit banyak berhasilnya. Hasil perencanaan yang sudah tersusun terdapat perbaikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Inovasi dan kreatifitas guru dan peneliti dalam pembelajaran harus saling melengkapi, oleh karena itu beberapa kendala dan kekurangan memang selalu ada, karena proses pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kondisi yang tiba-tiba keluar dari perencanaan awal.

Pada hasil perencanaan yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa bisa menghasilkan proses serta hasil yang lebih baik lagi, meski dengan beberapa kali perbaikan, tapi mampu berhasil dengan implementasi yang diinginkan baik dari guru maupun siswa.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Akrostik Melalui Model Discovery-Inquiry

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti bertempat di SD Islam Hasanuddin Dilem 1. Dengan objek peneliti yaitu siswa kelas 4 sekolah dasar. Dan memberikan sebuah pembelajaran puisi pada semester dua/genap sesuai dengan tema 6 subtema 1 yang ada

pada buku siswa kelas 4 sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian ini diikuti oleh 9 siswa kelas 4.

Pelaksanaan penelitian yang berlangsung tidak dibuat dengan paksaan atau megada-ada, tetapi memang pembelajaran puisi sudah ada. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2-3 kali pertemuan. Tahap pertama peneliti memberikan materi yang ada dibuku serta memberikan materi yang lebih terperinci dengan redaksi artikel-artikel yang ada dan juga penayangan video berupa materi yang ada di youtube juga serta memberikan siswa berupa contoh-contoh puisi sesuai dengan teknik akrostik dan siswa mulai menulis puisi yang akan digunakan sebagai data awal yang digunakan sebagai pembanding. Tahap kedua yaitu siswa menulis puisinya sendiri tanpa bantuan penulis. Dan tahap terakhir melakukan pembandingan dan pengecekan data.

Tiga tahap itulah yang digunakan dalam pelaksanaan penulisan puisi pada siswa kelas 4 dengan materi puisi tem 6 subtema 1. Pelaksanaan yang cukup memiliki banyak waktu karena masuk pada awal semester 2, jadi sebagai pembelajaran menyenangkan diawal semester 2. Pembelajaran ini tidak terfokus pada pembelajaran puisi pada satu hari penuh, tetapi tetap ada pembelajaran lain sebagai selingan agar siswa tidak jenuh, oleh karena itu kegiatan pembelajaran berlangsung 3 kali pertemuan, hal ini agar memberkan mindset atau pikiran yang baik tentang belajar asik dan menyenangkan kepada siswa-siswi.

Hasil pelaksanaan pembelajaran awal siswa guru serta peneliti melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pembelajaran pertemuan pertama ini banyak kendala serta kekurangan yang terjadi. Baik darimedia, alat ukur, sarana prasarana, serta proses pembelajarannya. Sepertiyang dikatakan Hamsa, Sukirman dan Firman (2019) bahwa hasil pelaksanaan pada awal

pertemuan pertama selalu ada kekurangan/kelebihan. Pertemuan pertama dengan kedua sangat spesifik dalam peningkatan proses pembelajarannya. Pertemuan pertama banyak kekurangan, banyak kendala serta media pembelajaran serta alat pembelajaran yang tidak memadai, sedangkan pertemuan kedua sudah lebih baik baik media maupun alat pembelajaran di kelas.

Kelebihan serta kekurangan dalam pembelajaran memang akan terjadi. Kelebihan selalu membawa dampak baik, sedangkan kekurangan akan memperburuk hasil serta prosesnya. Menurut Ina Diana dan Nasihudin (2018) pelaksanaan pada pertemuan pertama aktivitas pembelajaran kurang maksimal, beberapa kendala serta kekurangan terjadi, baik dari guru maupun siswa. Sedangkan proses pembelajaran kedua aktivitas belajar mengajar berjalan lebih baik lagi dari pertemuan sebelumnya. Guru dan siswa mampu mengatasi kekurangan sebelumnya, seperti keaktifan siswa, keberanian siswa dalam bertanya serta kemandirian siswa, dan juga guru mampu mengaplikasikan model pembelajaran dengan efektif dan sesuai.

Proses pembelajaran puisi disebabkan oleh banyak factor. Kurangnya antusias siswa, penjelasan guru yang kurang serta pengkondisian kelas juga berpengaruh besar dalam pembelajaran. Menurut Zainudin (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan pertemuan pertama penulisan mengalami banyak kekurangan, mulai dari kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya minat siswa, metode pembelajaran siswa yang diberikan kurang menarik. Pertemuan kedua pembelajaran penulisan puisi berangsur membaik dari sebelumnya, siswa sudah aktif bertanya, antusias mendengarkan materi dari guru, serta guru juga bisa memperbaiki kekurangan sebelumnya yaitu kurang efektif

pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran.

Kegiatan guru pada pertemuan kesatu diawali dengan menjelaskan materi puisi dengan disertai contoh. Kemudian guru menunjukkan video materi puisi serta memberikan beberapa contoh puisi akrostik serta penjelasannya. Guru menunjukkan ciri-ciri puisi akrostik serta langkah-langkah penulisannya. Pertemuan kedua guru memberikan tugas menulis puisi berdasarkan gambar yang tertera pada lembar evaluasi.

Dari hasil penskoran evaluasi menulis puisi siswa, kemampuan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat pertemuan pertama, walau masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pertemuan ketiga sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan kedua agar dapat dijadikan perbandingan.

Guru mengawali pembelajaran di pertemuan ketiga dengan meminta siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada hasil evaluasi menulis puisi pertemuan sebelumnya untuk membacakan puisinya di depan kelas. Setelah itu, guru membahas puisi terbaik milik siswa, mengulas kesalahan yang dilakukan siswa pada saat membuat puisi, dan mengingatkan siswa secara singkat mengenai teori-teori puisi pada pertemuan sebelumnya.

Guru menuliskan contoh langkah-langkah awal hingga akhir penulisan puisi akrostik dengan benar dan sesuai seperti pada evaluasi pertemuan kedua. Guru bersama siswa mengidentifikasi contoh-contoh dan dilanjutkan berlatih membuat puisi dengan menerapkan pengetahuan yang sudah di jelaskan oleh guru, untuk judul dan tema sudah di tentukan oleh guru. Pada pertemuan ketiga ini keberanian siswa mulai meningkat dalam mengeluarkan pendapatnya.

Siswa tidak lagi merasa malu pada saat guru meminta siswa untuk bertanya dan berpendapat mengenai hal-hal yang membuat mereka bingung ataupun hal-hal yang belum mereka pahami pada saat membuat puisi. Peningkatan pada pertemuan ketiga ini disebabkan oleh penggunaan hasil karya siswa yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi, sehingga siswa lainnya termotivasi untuk dapat membuat puisi lebih baik lagi.

Hasil pelaksanaan penelitian selama tiga pertemuan tersebut peneliti sudah melihat beberapa referensi jurnal serta skripsi peneliti lainnya. Hasil serta proses yang juga hampir sama menjadikan acuan serta pengevaluasian peneliti. Hamsa, Sukirman dan Firman (2019) pada jurnal penelitian ini proses serta hasil pelaksanaan pembelajaran hampir sama, yang membedakan hanya model pembeajarannya, untuk materi, proses penelitian serta hasil pelaksanaan penelitian kurang lebih hampir sama. Jurnal-jurnal ini bisa digunakan peneliti untuk memperkuat serta memperbaiki dalam penelitian lapangan.

Hasil tes

**Nilai Tes Tulis Peserta Didik Kelas
IV SD Islam Hasanuddin 1 Dilem
Pada Materi Penulisan Puisi
Menggunakan Teknik Akrostik Melalui
Model Discovery-Inquiry**

No.	Nama Siswa	Nilai Teori	Nilai Penulisan Puisi	Rata-rata
1.	ARW	80	85	83
2.	AKH	78	85	82
3.	BHM	70	75	73
4.	DRA	74	78	75

5.	FRR	78	82	80
6.	FZI	80	85	83
7.	LA	75	80	78
8.	MFH	70	75	73
9.	NWK	75	78	77

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran teknik akrostik disertai penerapan model discovery-inquiry dapat terlaksana dengan baik. Pada proses perencanaan guru, peneliti serta siswa mampu menjalankan pembelajaran dengan baik dan sesuai. Perencanaan yang tiap pertemuannya selalu ada perbaikan, hal tersebut justru mampu membuat pembelajaran semakin baik lagi. Tiap perencanaan pasti ada kekurangannya, oleh karenanya evaluasi perencanaan pembelajaran selalu ada perbaikan dengan harapan pembelajaran berjalan dengan lebih baik lagi dengan hasil yang sangat baik juga pastinya.

Pelaksanaan pembelajaran pada tiga pertemuan dapat berjalan dengan baik. Implementasi pembelajaran penulisan puisi ini berjalan sesuai dengan perencanaan peneliti. Tiga pertemuan dalam proses pembelajaran menghasilkan implementasi serta hasil penulisan yang sesuai dengan yang diharapkan guru serta peneliti. Siswa mampu menyelesaikan tugas penulisan puisi akrostik pada proses pembelajaran menulis puisi dengan sebaik-baiknya, dan keberhasilan penulisan atau pengimplementasian dikatakan berhasil pada pertemuan ketiga, setelah melakukan

beberapa kesulitan pada pertemuan kedua. Penulisan memang belum bisa dikatakan sempurna, tetapi untuk tingkatan siswa sekolah dasar sudah cukup baik dan memenuhi standar penilaian pembelajaran penulisan pada siswa kelas IV.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perolehan siswa pada pertemuan kedua yang mampu menulis puisi sebanyak 3 siswa dan pada pertemuan ketiga yang mampu menulis puisi sebanyak 6-8 siswa dengan kata lain hampir keseluruhan siswa. Hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas IV SD Islam Hasanuddin 1 Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang lebih baik dari pertemuan sebelumnya melalui teknik akrostik oleh guru dalam pembelajaran.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran ditujukan untuk beberapa pihak. Saran yang diberikan ditujukan untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru : guru perlu memvariasikan media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga yang menjadi harapan kedepannya akan tercapai dan juga membuat pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan.
2. Bagi Siswa : hendaknya lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik, patuhi tata tertib saat pembelajaran dan ikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar tercapai target pembelajaran yang di inginkan.
3. Bagi Sekolah : pelaksanaan penelitian kelas ini perlu dilaksanakan pada setiap mata pelajaran, sebab dengan adanya penelitian kelas proses belajar mengajar di

kelas lebih meningkat, serta pembiasaan pembelajaran yang baik akan membentuk karakter siswa lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti : kerjasama peneliti dan guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas perlu dilakukan secara terus menerus demi peningkatan kualitas belajar, penelitian ini masih perlu dilanjutkan pada aspek selanjutnya, untuk membentuk karakter serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih giat lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, N.K. 2018. *Pemanfaatan teknik akrostik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP*. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 11(1), 40.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Ahmad, S. 2010. *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik SD*. Jurnal pendidikan tambusai, 1469-1479
- Akhadiah, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian*. Bandung : Rineka Cipta.
- Djojosoetroto, K. 2005. *Puisi, pendekatan, dan pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Ester, M. 2007. *Memahami puisi*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, T., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahnya Keberagamandi Negeriku*. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 1-9.
- Jauhari, H. 2013. *Terampil mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Jabrohim, Anwar, dan Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. *Jurnal pemikiran islam*, 37(1), 27-35.
- Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, A. 2007. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Quadra.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardoyo, Sigit. 2012. *Teknik menulis puisi*. Jakarta: Graha Ilmu

LINK:

<http://jim.unisma.ac.id/index.php/index/user>

<http://jim.unisma.ac.id/index.php/BASA/author>

<http://jim.unisma.ac.id/index.php/BASA/author/submission/20371>